

## **PENGARUH NPM, ROA DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI**

**Ni Komang Triyanti<sup>1</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Manajemen

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [triyantimade@gmail.com](mailto:triyantimade@gmail.com),

[agus.jana@undiksha.ac.id](mailto:agus.jana@undiksha.ac.id).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek pada penelitian ini adalah NPM, ROA, EPS, dan harga saham. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham sebesar 85,5% (2) NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 25,8% (3) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 26,4% (4) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 21,9% yang artinya naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh variabel NPM, ROA dan EPS.

**Kata Kunci:** NPM, ROA, EPS dan Harga Saham.

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of NPM, ROA, and EPS variables on stock prices in sub-sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange simultaneously or partially. The research design used in this study is a causal quantitative research design. The research subjects are banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects in this study are NPM, ROA, EPS, and stock prices. Data were collected using the document recording method and analyzed using the multiple linear regression analysis methods. The results showed that (1) The effect of NPM, ROA, and EPS on stock prices was 85.5% (2) NPM had a positive effect on stock prices by 25.8% (3) ROA had a positive effect on stock prices by 26.4% (4) EPS has a positive effect on stock prices by 21.9%, which means that the ups and downs of stock prices are influenced by NPM, ROA, and EPS variables.*

**Keywords:** NPM, ROA, EPS, Stock Price.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014:12). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional, bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dimana kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Menurut Septiyuliana (2016), nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan dari perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harga sahamnya bisa saja turun karena keadaan pasar yang kurang baik khususnya pada Perusahaan

Sub Sektor Perbankan. Melemahnya pasar saham di Eropa akibat dari sentimen virus corona yang mempengaruhi kondisi pasar saham Indonesia. Dimana kondisi ini menyebabkan sejumlah bank dengan asset besar mengalami penurunan dengan anjaknya indeks harga saham gabungan (IHSG) dan dampak virus corona yang meluas. Selain itu saham perbankan mengalami penurunan ini terjadi seiring kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga sehingga debitur mengalami kesusahan dalam usaha atau pendapatan, maka cicilan kredit yang tertunda berdampak pada harga saham.

Secara sederhana saham merupakan surat kepemilikan modal. Saham merupakan surat tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan saham. Dalam saham terdapat istilah harga saham yang merujuk pada penutupan pasar saham selama periode tertentu bagi masing-masing jenis saham dimana pergerakan saham tersebut selalu diamati oleh para investor. Sulia (2017), mendefinisikan harga saham sebagai suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

Berikut merupakan perbandingan harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Perbandingan Harga Saham pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019

No	Nama Sub Sektor	Harga Saham		Keterangan
		2018	2019	
1	Sub Sektor Perbankan	2.303.146	2.002.757	Menurun
2	Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	34.293	38.661	Meningkat
3	Sub Sektor Perusahaan Efek	5.971	11.881	Meningkat
4	Sub Sektor Asuransi	28.166	45.668	Meningkat

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2018 harga saham perusahaan perbankan yaitu sebesar 2.303.146 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 300.389

sehingga pada tahun 2019 menjadi 2.002.757. Sedangkan pada lembaga pembiayaan harga sahamnya meningkat dari 34.293 pada tahun 2018 menjadi 38.661 pada tahun 2019. Pada sub sektor

perusahaan efek juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari angka 5.971 pada tahun 2018 menjadi 11.881 pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor asuransi yang mengalami peningkatan harga saham yang cukup tinggi, yang semula tahun 2018 senilai 28.166 dan tahun 2019 meningkat menjadi 45.668. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa pada sektor perbankan harga sahamnya mengalami penurunan dengan sub sektor lainnya di sektor keuangan yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulia (2017), yang menjelaskan bahwa fluktuasi harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal.

Tandelilin (2010: 386) menyatakan, harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama. Semakin besar nilai *Return On Asset*, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Semakin besar rasio *Net Profit Margin*, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik.

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi dan Halim, 2012:81). Apabila tingkat keuntungan bersih perusahaan relatif besar maka akan menarik minat investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

*Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut (Ghozali, 2009), ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering disebut hasil pengembalian atas investasi. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja bank semakin membaik. Dengan membaiknya kinerja perusahaan maka diharapkan akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

*Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 1995).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH

### Kajian Pustaka Harga Saham

Jogiyanto (dalam Dimas Sanjaya 2014), mendefinisikan bahwa harga saham

merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham ditentukan pada saat saham penutupan saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan (*closing price*) (Darmadji dan Hendry, 2011).

### Net Profit Margin (NPM)

Menurut David Sukardi dan Kurniawan (2010: 240), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi dan Halim, 2012:81). Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Kasmir (2014: 328) adalah sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

### Return On Asset

ROA merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012). Teori ini didasarkan atas pendapat bahwa aktiva suatu perusahaan didanai oleh para pemegang saham dan para pihak kreditur, maka dari itu rasio ROA harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada para penanam modal (Sawir, 2001). Adapun rumus untuk menghitung nilai *return on asset* menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

### Earning Per Share

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 1995).

*Earning per share* juga dapat dikatakan sebagai suatu indikator keberhasilan yang akan berdampak terhadap kenaikan harga saham (Lukman Dendawijaya, 2005). Menurut Gibson (1996: 429) EPS merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan dari setiap lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* yaitu sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100 \dots\dots (3)$$

### Perumusan Masalah

#### Hubungan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal. Tandililin (2010: 386) menyatakan, harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama. Semakin besar nilai *Return On Asset*, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Semakin besar rasio *Net Profit Margin*, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik.

H1: Terdapat pengaruh antara *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham.

#### Hubungan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Kasmir (2014) menyatakan bahwa, semakin besar *profit margin* (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih

menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan demikian dengan tingginya rasio *profit margin* (NPM) maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

H2: Terdapat pengaruh antara *net profit margin* terhadap harga saham.

### **Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan akan semakin meningkat sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan karena laba yang semakin meningkat. Dengan demikian akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, karena menurut teori harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal.

H3: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

### **Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* yaitu menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Indikator keberhasilan suatu perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan harga saham (Lukman Syamsudin, 2004). *Earning Per Share*

menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham semakin baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik.

H4: Terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Kuantitatif kausal merupakan suatu penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan harga saham. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun penentuan kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan sub sektor perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 (2)

Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2019, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti yaitu data tentang *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 melalui *statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada situs *website* resmi [www.idx.com](http://www.idx.com). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pencatatan dokumen dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba/rugi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

Dalam penelitian ini metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Syarat sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linear berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas yaitu *net*

*profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel terikat harga saham. pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS yang disajikan sebagai berikut.

- (1)  $R_{yx_1x_2x_3}$  yang menyatakan hubungan pengaruh simultan antara *net profit margin* (X1), *return on asset* (X2) dan *earning per share* (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,855 atau 85,5%.
- (2)  $R^2_{yx_1x_2x_3}$  yang menyatakan besar sumbangan pengaruh simultan antara variabel *net profit margin* (X1), *return on asset* (X2) dan *earning per share* (X3) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,731 atau 73,1%.
- (3)  $\epsilon$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh variabel lain sebesar 0,269 atau 26,9%.
- (4)  $P_{yx_1}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari *net profit margin* terhadap harga saham sebesar 0,258 atau 25,8%
- (5)  $P^2_{yx_1}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial *net profit margin* terhadap harga saham sebesar 0,665 atau 66,5%.
- (6)  $P_{yx_2}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari *return on asset* terhadap harga saham sebesar 0,264 atau 26,4%.
- (7)  $P^2_{yx_2}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial *return on asset* terhadap harga saham sebesar 0,069 atau 6,9%.
- (8)  $P_{yx_3}$  yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh parsial dari *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0,219 atau 21,9%.
- (9)  $P^2_{yx_3}$  yang menyatakan bahwa besar sumbangan pengaruh parsial *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0,047 atau 4,7%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -23544,495; nilai koefisien regresi *net profit margin* ( $\beta_1$ ) sebesar 967,247; nilai koefisien *return on asset* ( $\beta_2$ ) sebesar 1944,171; nilai koefisien *earning per share* ( $\beta_3$ ) sebesar 1594,828; nilai koefisien *error* ( $\epsilon$ ) sebesar 0,269. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -23544,495 + 967,247 X_1 + 1944,171 X_2 + 1594,828 X_3 + 0,269 \epsilon$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

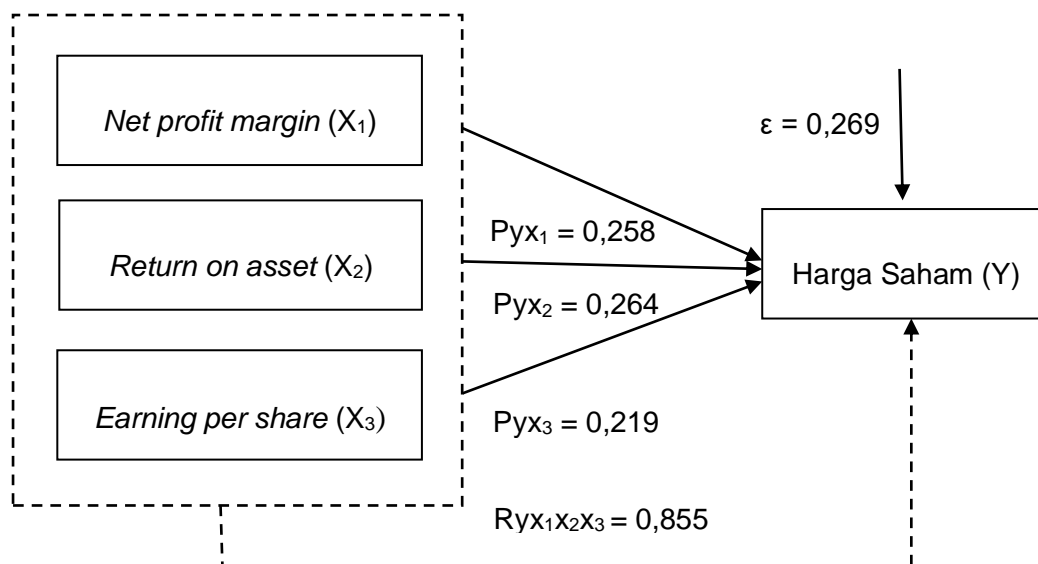
- (1) Konstanta sebesar -23544,495 artinya bahwa apabila *net profit margin* ( $X_1$ ), *retur on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) nilainya sama dengan nol, maka harga saham ( $Y$ ) sebesar -23544,495
- (2) Nilai koefisien *net profit margin* ( $\beta_1$ ) sebesar 967,247 berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan *net profit margin* ( $X_1$ ) satu satuan maka nilai harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 967,247 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (3) Nilai koefisien *return on asset* ( $\beta_2$ ) sebesar 1944,171 berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan *return on asset* ( $X_2$ ) satu satuan maka nilai harga saham ( $Y$ ).

akan mengalami peningkatan sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

- (4) Nilai koefisien *earning per share* ( $\beta_3$ ) sebesar 1594,828 berpengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan *earning per share* ( $X_3$ ) satu satuan maka nilai harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1594,828 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai *error* ( $\epsilon$ ) sebesar 0,269 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain *net profit margin* ( $X_1$ ), *retur on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ).

Adapun struktur hubungan perputaran *net profit margin* ( $X_1$ ) dan *return on asset* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) seperti nampak pada gambar 1



Gambar 1  
Struktur Hubungan *Net profit margin* ( $X_1$ ) *Return on asset* ( $X_2$ ) dan *Earning per share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham ( $Y$ )

**Pengaruh *Net profit margin* ( $X_1$ ) *Return on asset* ( $X_2$ ) dan *Earning per share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh simultan dari *Net profit margin*,

*Return on asset* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham”. Berdasarkan rekapitan

hasil uji regresi berganda pada menunjukkan hasil  $R_{YX_1X_2X_3} = 0,855$  dengan

$p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh signifikan dari *Net profit margin Return on asset* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham, dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 85,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 73,1% harga saham dipengaruhi oleh *Net profit margin Return on asset* dan *Earning per share*. Sedangkan pengaruh variabel lain di luar *Net profit margin Return on asset* dan *Earning per share* sebesar 26,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Net profit margin*, *Return on asset* dan *Earning per share* secara bersama-sama secara signifikan berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

#### **Pengaruh *Net profit margin* ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh dari *Net profit margin* terhadap harga saham” Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda pada menunjukkan hasil  $Pyx_1 = 0,258$  dengan  $p\text{-value}$   $0,018 < 0,05$ , nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net profit margin* memiliki kontribusi terhadap harga saham. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Jadi dapat disimpulkan variabel *Net profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan sumbangan pengaruh sebesar 66,5%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

#### **Pengaruh *Return on asset* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh dari *Return on asset* terhadap harga saham”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil  $Pyx_2 = 0,264$  dengan  $p\text{-value}$   $0,015 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *Return on asset* terhadap harga saham, dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on asset* secara

parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

#### **Pengaruh *Earning per share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh dari *Earning per share* terhadap harga saham”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil  $Pyx_2 = 0,219$  dengan  $p\text{-value}$   $0,045 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *Earning per share* terhadap harga saham, dengan sumbangan pengaruh sebesar 4,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per share* secara parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20 for Windows, menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Net profit margin* ( $X_1$ ) *Return on asset* ( $X_2$ ) dan *Earning per share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham (Y). Jika terjadi perubahan kecil pada tingkat *Net profit margin* ( $X_1$ ), *Return on asset* ( $X_2$ ) dan *Earning per share* ( $X_3$ ) secara bersama-sama, maka akan menyebabkan perubahan yang besar pada tingkat harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal. Tandellin (2010: 386) menyatakan, harga saham dipengaruhi oleh *Net profit margin*, *Return on asset* dan *Earning per share* secara bersama-sama. Semakin besar nilai *Return on asset*, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Semakin besar rasio *Net profit margin*, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai *Earning per share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan



laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning per share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawati, Rosdian dan Ventje Ilat (2016) dan Wardani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan diperoleh variabel NPM, ROA dan EPS dalam penelitiannya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan *net profit margin* terhadap harga saham. Kasmir (2014) menyatakan bahwa, semakin besar profit margin (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan demikian dengan tingginya rasio profit margin (NPM) maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009 menyatakan bahwa variabel profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian oleh Popy Ambarawaty (2019) dan Deysi Arisandi (2013) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan *return on asset* terhadap harga saham. *Return on asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga

saham dari perusahaan akan semakin meningkat sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan karena laba yang semakin meningkat. Dengan demikian akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, karena menurut teori harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuneita Anisma (2012) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2017) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan *earning per share* terhadap harga saham. *Earning per share* yaitu menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Indikator keberhasilan suatu perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan harga saham (Lukman Syamsudin, 2004). *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning per share* maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika nilai *Earning per share* tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham semakin baik dan jika nilai *Earning per share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik. Hasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Minarsih

dan Haryono (2016), Egam, dkk (2017) dan wardani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### Implikasi

*net profit margin* memiliki peranan penting dalam peningkatan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan perusahaan semakin besar. Dengan tingginya *net profit margin* maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham meningkat dan harga saham otomatis akan meningkat. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *net profit margin* adalah dengan memperhatikan kenaikan jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Cara tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai timbal balik bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Oleh karena itu penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka harga saham akan semakin meningkat.

Perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan harus memperhatikan tingkat profitabilitasnya yang dilihat dari *return on asset*. Dalam penelitian ini *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dimana perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi belum tentu akan menghasilkan harga saham yang tinggi. Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan *return on asset* dengan cara mengelola aset perusahaan sebaik mungkin guna membuat calon investor mengambil keputusan investasi dan pembelian saham tidak hanya melalui *earning per share*, tetapi juga *return on asset* perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham sehingga mampu

meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut.

*Earning per share* sangat mempengaruhi harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan telah mampu menggunakan profitabilitas yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Bagi pihak investor, *earning per share* yang tinggi dapat menjamin kesejahteraan para pemegang saham, karena laba yang akan didapat akan meningkat. Maka dari itu, pihak perusahaan harus mampu untuk menjaga dan meningkatkan nilai *earning per share* agar tetap tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar di tiap perusahaan. Cara tersebut akan membuat *earning per share* nilai perusahaan semakin baik dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan sub sektor perbankan diharapkan menghindari kenaikan jumlah lembar saham yang beredar diiringi penurunan laba bersih yang membuat *earning per share* perusahaan dipastikan akan mengalami penurunan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat harga saham dengan  $R_{yx_1x_2x_3} = 0,855$  dan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti 85,5% peningkatan harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.
- (2) *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan  $P_{yx_1} = 0,258$  dengan *p-value*  $0,018 < \alpha 0,05$ , hasil pengujian memberikan implikasi bahwa *net profit margin* ikut berperan dalam meningkatkan harga saham.
- (3) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

dengan  $P_{yx_2} = 0,264$  dengan  $p\text{-value}$   $0,018 < \alpha 0,05$ , hasil pengujian memberikan implikasi bahwa *Return On Asset* ikut berperan dalam meningkatkan harga saham.

- (4) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan  $P_{yx_3} = 0,219$  dengan  $p\text{-value}$   $0,045 < \alpha 0,05$ , hasil pengujian memberikan implikasi bahwa *Earning Per Share* ikut berperan dalam meningkatkan harga saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

#### (1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai keputusan investasi seorang investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis secara mendalam mengenai harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Oleh karena itu, investor diharapkan memperhatikan perkembangan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang paling tepat.

#### (2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, juga dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2019, tetapi dapat diperluas dengan menggunakan tahun atau periode lain untuk diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

Amalya, Neneng Tita. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham". *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi,*

*Keuangan, dan Investasi)*. Vol. 1 No. 3, Maret 2018 Hal. 157-181.

Anisma, Yuneita. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun II No.5, Maret 2012

Astri dan lin. 2012. "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010". Tersedia pada <https://pdfs.semanticscholar.org> (diakses tanggal 11 Agustus 2020).

Cahyaningrum dan Tiara. 2017. "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2017.

Chairunisa dan Erna. "Pengaruh *Net Profit Margin* dan Pendapatan *Return On Equity Asset* Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". Tersedia dalam <https://pdfs.semanticscholar.org> (diakses tanggal 20 Agustus 2020).

David dan Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Darmadji, Tjiptono dan Hendry Fakhruddin M. 2006. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Selemba Empat. Jakarta.

Dewi, Sari Puspita dan Rahmat Hidayat. 2014. "Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal ILMAN*. Vol. 1, No. 1 halaman 1-10. STIM Sukman. Medan.

Donelly, Gibson. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta. Erlangga.

Faleria, dkk. 2017. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*

- (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105-114.
- Ginting, Suriani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3 No.02, Oktober 2013.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Popy, dkk. 2019. "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)". *Business Management and Entrepreneurship Jurnal*. Vol. 1 No. 2, Juni 2019.
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat : Penerbit PPM.
- Rondonuwu, dkk. 2017. "Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverage)". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 12 No. 2, Hal. 2014-212.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandellilin , Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Valentino dan Lana. 2013. "Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI". *Jurnal Proceeding PESAT*. Vol. 5 Oktober 2013. ISSN: 1858-2559.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. 2016. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 2, Juni, Halaman 518-529. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Widarta Utama, Eko. 2018. "Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk Tahun 2011-2016". *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Vol. 2 No. 1 Januari 2018 Hal.35-43.